BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehamilan merupakan proses alami dan tahap awal yang penting bagi ibu dan bayi. Kehamilan merupakan suatu tahapan yang dimulai dari pembuahan yaitu bertemunya inti sel telur dan inti sperma, dilanjutkan dengan proses implantasi hingga lahirnya janin. Kehamilan dibagi menjadi 3 trimester, yaitu trimester pertama sejak konsepsi hingga tiga bulan, trimester kedua dari empat bulan hingga enam bulan, dan trimester ketiga dari tujuh bulan hingga sembilan bulan (Aminah & Yuliani, 2024).

Dalam kehamilan terjadi perubahan fisiologis karena peningkatan hormon estrogen dan progesteron yang berperan penting dalam mempertahankan kehamilan serta mempersiapkan tubuh ibu. Peningkatan estrogen menyebabkan peningkatan aliran darah ke organ reproduksi, pembesaran uterus dan payudara, serta peningkatan produksi lendir serviks dan vagina. Sementara itu, progesteron berfungsi mempertahankan kehamilan dengan menjaga ketebalan endometrium, menghambat kontraksi uterus, serta memberikan efek relaksasi pada otot polos pada saluran reproduksi, kombinasi peningkatan hormon estrogen dan progesteron ini menyebabkan produksi lendir serviks dan vagina semakin meningkat, sehingga ibu hamil sering mengalami keputihan (Dewi et al., 2025).

Keputitan saat hamil terjadi karena peningkatan produksi dari lendir serviks dan perubahan keseimbangan pH pada lapisan vagina. dan juga bisa

disebabkan karena cara merawat organ intim yang salah, keputihan ini juga bisa diatasi dengan melakukan personal hygiene dengan cara merawat organ intim dengan baik dan benar sehingga dapat mencegah timbulnya keputihan yang berbahaya (Aminah & Yuliani, 2024).

Dampak dari keputihan dalam kehamilan memberikan pengaruh rasa tidak nyaman pada ibu hamil seperti area genital terasa lembab, basah dan lengket. Kondisi ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari ibu hamil, jika tidak dijaga kebersihannya kelembapan berlebih dapat menyebababkan iritasi ringan disekitas vulva (bibir vagina),meskipun keputihan tersebut bersifat fisiologis dan merupakan kondisi yang normal. Keputihan terjadinya akibat perubahan hormon selama kehamilan, namun tidak menimbulkan gangguan kesehatan serius pada ibu maupun janin (Safitri et al., 2025).

Asuhan yang dapat diberikan yaitu dengan memberikan edukasi kepada ibu mengenai personal hygine dan cara menjaga kebersihan organ reproduksi, dengan cara menganjurkan ibu memakai celana dalam tidak ketat supaya sirkulasi udara tetap terjaga, menjaga kebersihan area kewanitaan agar tetap kering dan tidak lembab, memakai celana yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat, mengeringkan area kewanitaan setelah buang air baik besar maupun kecil, serta tidak mencuci area miss v menggunakan sabun kewanitaan (Sulistyawati et al., 2022).

Penanganan secara non farmakologi dapat dilakukan dengan terapi komplementer herbal yang bisa digunakan untuk mengatasi keputihan adalah daun sirih hijau (Safitri et al., 2025). Daun sirih hijau mengandung senyawa

kimia aktif seperti minyak atsiri, polifenol, alkaloid, steroid, saponin, dan tannin, yang memiliki daya mematikan kuman, antioksidan, dan fungisida, serta anti jamur. Hasil penelitian Aprianti (2023) air rebusan daun sirih efektif untuk mengurangi keputihan pada ibu hamil (Nirwana et al., 2025).

Menurut Kementrian Kesehatan RI, (2020) Pelayanan Antenatal Terpadu minimal adalah sebagai berikut (10 T): Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, Ukur tekanan darah, Nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas/LILA), Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri) Tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), Skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan, Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan, Tes laboratorium,Tata laksana/penanganan kasus sesuai kewenangan, temu wicara (konseling) (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan survey awal di PMB "R" data yang diperoleh dari buku register jumlah ibu hamil pada tahun 2025, jumlah K1 102 orang, K6 94 orang, Hasil wawancara pada Bidan R, pada Bulan Desember, terdapat 94 hamil TM III, terdapat 35 orang ibu hamil (37,2%) yang mengalami keputihan fisiologis.

B. Rumus Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan masalah yang ada, maka rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini yaitu: "Bagaimanakah asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan Keputihan di PMB "R" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026?"

C. Tujuan

1. Tujuan umum

   Memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan masalah keputihan di PMB “R” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

2. Tujuan khusus

   a. Melakukan pengakajian dengan mengidentifikasi data subjektif dan objektif pada ibu hamil trimester III dengan keputihan di PMB “R” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

   b. Melakukan interprestasi data meliputi diagnosa,masalah dan kebutuhan pada ibu hamil trimester III dengan keputihan di PMB “R” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

   c. Menentukan diagnosa/masalah pontensial pada ibu hamil trimester III dengan keputihan di PMB “…” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

   d. Menentukan kebutuhan segera pada ibu hamil trimester III dengan keputihan di PMB “R” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

   e. Menyusun rencana tindakan kebidanan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan keputihan di PMB “R” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

   f. Memberikan tindakan/implementasi kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan keputihan di PMB “R” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

g. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan keputihan di PMB “R” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

h. Mengetahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan keputihan di PMB “R” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

   Hasil studi kasus asuhan kebidanan selama kehamilan trimester III dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan dan ilmu kesehatan khususnya pada ilmu kebidanan.

2. Manfaat Aplikatif

   a. Bagi tenaga kesehatan

      Hasil penulisan LTA ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan keputihan.

   b. Bagi institusi Pendidikan

      Hasil penulisan LTA ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk penulisan laporan selanjututnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan keputihan.

c. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat sekitar dapat melakukan deteksi yang mungkin timbul pada ibu hamil trimester III dengan keputihan,sehingga dapat memungkinkan segera akan mencari pertolongan